

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KOMPETENSI PROFESIONAL TENAGA PENDIDIK DI MA
SHOLHIYYAH KALITENGAH MRANGGEN DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

M. Habib Faqih Annaja

NIM: 1403036100

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Habib Faqih Annaja
NIM : 1403036100
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL TENAGA PENDIDIK DI MA SHOLIHIIYAH KALITENGAH MRANGGEN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Oktober 2019
Pembuat pernyataan



M. Habib Faqih Annaja
NIM. 1403036100



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen**

Nama : M. Habib Faqih Annaja

NIM : 1403036100

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Semarang, Oktober 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP. 197708162005011003
Penguji I,

Drs. H. Muslam, M.Ag
NIP. 196603052005011001
Pembimbing I,

Dr. Fahrurrozi, M.Ag
NIP. 197708162005011003

Sekretaris Sidang

Fatkuroji, M.Pd
NIP. 1977041520057011032

Agus khunaifi, M.Ag
NIP. 197602262005011004
Pembimbing II,

Drs. H. Wahyudi
NIP. 196803141995031001

Nota Dinas

Semarang, 21 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Srategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik Di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen Demak**

Penulis : M. Habib Faqih Annaja

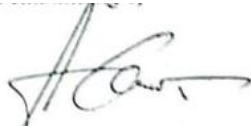
NIM : 1403036100

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Fahrurrozi, M. Ad.

NIP. 19770816 200501 1 003

Nota Dinas

Semarang, 21 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik Di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen Demak**

Penulis : M. Habib Faqih Annaja

NIM : 1403036100

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Wahyudi, M. Pd.

NIP. 196803141995031001

ABSTRAK

Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik Di MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen Demak
Penulis : Muhammad Habib Faqih Annaja
NIM : 1403036100

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keberhasilan seorang kepala sekolah yang ada di madrasah aliyah, diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap kualitas sekolah. Adanya keprofesional seorang kepala sekolah, diharapkan akan turut membantu perkembangan sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan reduksi data, display data kemudian concluding drawing atau pengambilan kesimpulan. Dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasaha kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik, koordinasi yang baik melibatkan semua tenaga pendidik yang ada di sekolah yang menjadi dasar dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik, workshop, penataran tenaga pendidik, penelitian, reward, rapat sekolah dan supervisi.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis laksanakan, tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, serta demi semakin baiknya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik di MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik, MA Sholihiyah

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṯ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan maadd :

ā : a panjang
i : i panjang
ū : u panjang

Bacaan diftong

au = أو
ai = أي
iy = إي

MOTTO

“Terasa sulit ketika aku merasa harus melakukan sesuatu. Tetapi,
menjadi mudah ketika aku menginginkannya.

”

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala puji dan syukur atas segala kasih sayang-Nya yang telah melimpahkan karunia yang sangat besar, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada beliau Baginda Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan para sahabatnya hingga akhir nanti.

Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen” tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr.Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag.
3. Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag., Dan Drs. H. Wahyudi, M.Pd., selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Pembimbing I dan pembimbing II, Dr. Fahrurrozi, M. Ag dan Drs. H. Wahyudi, M.Pd. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan ketrampilan selama kuliah.
6. Kepala Sekolah MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen Demak Bapak Arifin S.Ag,M.Pd yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian dan Bapak Ahmad Saqori S.Pd, M.Ag selaku waka kurikulum yang telah membantu pencapaian keberhasilan dalam penelitian ini.

7. Ayahanda Alm. Abdul Salam, Ibunda Siti Mukhoyyaroh tercinta, atas segala pengorbanan dan kasih sayang serta untaian doa yang tiada hentinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat dan rekan seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2014 UIN Walisongo Semarang, yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal selama kuliah.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberi apa-apa yang berarti, hanya doa semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan sebaik-baiknya balasan serta selalu dalam lindungan-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih membutuhkan kritik dan saran untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik saran yang membangun dari semua pihak dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, 21 Oktober 2019

Penulis,

Muhammad Habib Faqih A.
NIM:1403036100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.	vi
TRANSLITERASI	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitan.....	7
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kepala Sekolah	10
1. Pengertian Kepala Sekolah	10
2. Syarat Menjadi Kepala Sekolah	13
3. Tanggung Jawab Dan Kewajiban Kepala Sekolah	15
4. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah.....	17

B. Strategi Kepala Sekolah	20
1. Pengertian Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik	20
2. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik	23
3. Model-model Pengembangan profesi guru.....	25
D. Kajian Pustaka	31
E. Kerangka Berfikir	33

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber Data.....	36
D. Fokus Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Penelitian.....	37
F. Uji Keabsahan data.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....	44
1. Profil MA Sholihyyah	44
2. Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik	52
3. Strategi Kepala Sekolah	57
B. Analisis Data	69
1. Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik	70

2. Strategi Kepala Sekolah.....	72
C. Keterbatasan Penelitian.....	76

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenaga pendidik merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak tenaga pendidik. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada ditangan tenaga pendidik.¹ Oleh sebab itu sumber daya tenaga pendidik ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang tenaga pendidik dan dosen BAB II Kedudukan, Fungsi, dan Tujuan pasal 6 di sebutkan bahwa: “Kedudukan tenaga pendidik dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 4

menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Dalam pasal 2 UU No. 14 tahun 2005 disebutkan: (1) Tenaga pendidik mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (2) Pengakuan kedudukan tenaga pendidik sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Hal itulah mengapa kemudian dalam pasal 4 undang-undang yang sama menjelaskan; kedudukan tenaga pendidik sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran tenaga pendidik sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan.³

Menurut Ahmad Saqori, Selaku Waka MA Sholihyyah didapat keterangan bahwa di zaman globalisasi ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan mengalami pertukaran yang sangat cepat. Tenaga pendidik harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang

² Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, (Jakarta: DPR RI, 2005)

³ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, (Jakarta: DPR RI, 2005)

sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas tenaga pendidik untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada peserta didik tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan zaman.

Namun kenyataan ini banyak tenaga pendidik yang belum profesional dalam menjalankan tugasnya. Suasana lingkungan belajar sering dipersepsikan sebagai suatu lingkungan yang membosankan, kurang merangsang, dan berlangsung secara monoton sehingga peserta didik belajar secara terpaksa dan kurang bergairah.⁴ Disamping itu kurangnya sarana prasarana di sekolah yang mengakibatkan tenaga profesional tidak profesional dalam mengajarnya.⁵

Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma (pola pikir) tenaga pendidik, dari pola pikir tradisional menuju pola pikir profesional. Apalagi lahirnya Undang-Undang Tenaga Pendidik dan Dosen menuntut sosok tenaga pendidik yang berkualifikasi, berkompetensi, dan bersertifikasi.⁶

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 3

⁵ Wawancara dengan WAKA MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 42

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.⁷ Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di dalam sekolah yang bertanggung jawab untuk membimbing anggota atau elemen masyarakat sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dan juga bertanggung jawab untuk memimpin proses pendidikan sekolah, berkaitan dengan peningkatan mutu SDM, peningkatan profesionalisme tenaga pendidik, karyawan dan semua yang berhubungan dengan sekolah di bawah naungan kepemimpinan kepala sekolah.⁸

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. Sebagai administrator, harus mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu tenaga pendidik meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal.

⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 82

⁸ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Melalui Managerial Skill*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 17

MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen Demak merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang didirikan pada Tahun 2011 oleh yayasan. Terletak di Desa Kalitengah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Dengan melihat latar belakang masyarakat yang religius MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen Demak menerapkan pelajaran yang bercirikan pesantren.

Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya muatan lokal yang diterapkan di MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen merupakan lembaga sekolah yang sudah bisa menarik perhatian masyarakat dan mendapatkan nilai plus di masyarakat karena memang benar-benar MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen ini menjadi favorit dibandingkan dengan MA Swasta lainnya yang ada di Mranggen, bukan karena apa memang MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen ini sudah mencetak lulusan yang berkualitas juga bisa meraih beberapa prestasi salah satunya yaitu lomba qiroah juz 30 dan sudah sampai tingkat Kabupaten.⁹

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada hari Senin, 05 Februari 2019 didapat keterangan bahwa beliau menemui beberapa masalah tenaga pendidik yang belum professional dalam menjalankan tugasnya dan masih ada beberapa tenaga pendidik yang belum memenuhi standar

⁹Wawancara dengan WAKA MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019.

kompetensi sebagai tenaga pendidik. Sebagai kepala sekolah di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen Demak dituntut dapat meningkatkan kompetensi professional tenaga pendidik seiring dengan perkembangan zaman.¹⁰

Persoalan yang muncul kemudian, bahwa tenaga pendidik yang diasumsikan telah memiliki kompetensi yang hanya berlandaskan pada asumsi bahwa mereka telah bersertifikasi, tampaknya dalam jangka panjang sulit untuk dapat dipertanggung jawabkan secara akademik. Bukti tersertifikasinya tenaga pendidik adalah kondisi sekarang, yang secara umum merupakan kualitas sumber daya tenaga pendidik sesaat setelah sertifikasi. Oleh karena sertifikasi erat kaitannya dengan proses belajar, maka sertifikasi tidak bisa diasumsikan mencerminkan kompetensi yang unggul sepanjang hayat. Untuk memfasilitasi peningkatan kompetensi tenaga pendidik, diperlukan strategi pengembangan kompetensi tenaga pendidik. Hal ini perlu dipikirkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, karena peningkatan kompetensi tenaga pendidik merupakan indikator peningkatan profesionalisme tenaga pendidik itu sendiri.

Dengan demikian kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik, agar proses belajar mengajar tidak menjenuhkan atau monoton dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

¹⁰Data hasil obsevasi Kepala Sekolah MA Sholihyyah Mranggen Demak, pada tanggal 05 Februari 2019 pukul 10.30.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan kajian secara mendalam mengenai kompetensi profesional tenaga pendidik dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi profesional tenaga pendidik di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional tenaga pendidik di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen.
2. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, peneliti uraikan dalam dua bagian yaitu:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran mengenai kompetensi profesional tenaga pendidik, khususnya untuk meningkatkan profesi tenaga pendidik.
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen Demak sebagai bahan evaluasi dan bahan informasi atau pengetahuan terhadap lembaga lain.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan sekaligus referensi bagi lembaga pendidikan khususnya di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen Demak. Dengan demikian diharapkan tenaga pendidik dapat meningkatkan kompetensi profesional sebagai seorang tenaga pendidik.

b. Bagi Tenaga Pendidik

Sebagai masukan agar tenaga pendidik lebih meningkatkan kompetensi profesional sebagai tenaga pendidik di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen Demak.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah informasi yang lengkap mengenai lembaga pendidikan MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen Demak sehingga

masyarakat dapat tertarik untuk memilih sekolah tersebut sebagai sekolah yang diminati banyak orang.

d. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menambah pustaka, khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Uin Walisongo Semarang. Dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL TENAGA PENDIDIK

A. Kerangka Teori

1. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “ kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”¹

Kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam pelaksanaan perjalanan sekolah dari waktu ke waktu. Dia adalah orang yang paling bertanggung jawab baik kedalam maupun keluar. Kedalam kepala sekolah untuk memberdayakan tenaga pendidik, staf sekolah, tenaga teknisi, dan siswa. Sedangkan keluar kepala sekolah bertanggung jawab

¹Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm. 25

kepada penggunaan sekolah (masyarakat) dan secara kedinasan keatasnya.²

Dalam Islam, kepemimpinan dikenal dengan kata *khalifah* yang bermakna “wakil”.³ Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ
٣٠

“Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”⁴

Sebagaimana yang dijelaskan, bahwa arti kata khalifah adalah wakil Tuhan di muka bumi (*khalifah fil ardlī*), dikatakan juga sebagai sosok manusia yang dibekali kelebihan akal, pikiran dan pengetahuan untuk mengatur. Dalam istilah lain kepemimpinan juga terkandung dalam pengertian “Imam”, yang

²Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*,(bandung: Alfabeta, 2005). Hlm. 77

³Veithzal Rivai, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: RajawaliPers, 2013), hlm. 9

⁴Departemen Agama RI, *Al-Hidayah*, (Banten: Kalim, 2010), hlm. 7.

berarti pemuka agama atau pemimpin spiritual yang diteladani dan dilaksanakan fatwanya. Ada juga yang istilah “*amir*” yang mempunyai pengertian sebagai pemimpin yang memiliki kekuasaan dan kewenangan untuk mengatur masyarakat. Dikenal pula istilah “*ulil amri*” yang disebutkan dalam firman Allah Swt.⁵ dalam surat An-Nisa’ ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga pendidik yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada disuatu sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

⁵Veithzal Rivai, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*,...hlm.10.

b. Syarat Menjadi Kepala Sekolah

Menurut Sudarwan Danim dan Wahyudi, ada lima kemampuan dasar kepala sekolah:

- a) Memahami visi organisasi dan memiliki visi kerja yang jelas
- b) Mampu dan mau bekerja keras
- c) Tekun dan tabah dalam bekerja dengan bawahan, terutama administrasi dan tenaga akademiknya
- d) Memberikan layanan optimal dengan tetap tampil rendah hati
- e) Memiliki disiplin kerja yang kuat.⁶

Daryanto menyatakan ada tiga syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi kepala sekolah yaitu:

1) Aspek Akseptabilitas

Akseptabilitas adalah aspek mengandalkan dukungan riil dari komunitas yang dipimpinnya. Seorang kepala sekolah harus mendapat dukungan dari tenaga pendidik dan karyawan dalam lembaga yang bersangkutan sebagai komunitas formal yang dipimpinnya. Dukungan ini juga secara nonformal harus didapat dari masyarakat termasuk komite sekolah sebagai wadah organisasi orang tua peserta didik. Dalam teori organisasi disebut *legitimasi* (pengakuan) yaitu kelayakan seorang pemimpin untuk

⁶Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: 2012, Alfabeta). Hlm.18-19

diakui dan diterima keberadaanya oleh mereka yang dipimpin.

2) Aspek Kapabilitas

Aspek Kapabilitas menyangkut kompetensi atau kemampuan untuk menjalankan kepemimpinan. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya yang ada dari orang-orang yang dipimpinnya agar tidak menimbulkan konflik. Konflik biasanya muncul karena adanya berbagai kepentingan dan gagasan yang kurang terakomodasi dengan sempurna. Apabila konflik ini dikelola dengan baik serta terakomodasi hal-hal yang secara realistis dapat dilaksanakan akan melahirkan sebuah kesepakatan dan pemahaman yang akan terasa indah apabila dilaksanakan secara bersama dengan penuh tanggung jawab.

3) Aspek Integritas

Integritas adalah Komitmen moral dan berpegang teguh terhadap aturan main yang telah disepakati sesuai dengan peraturan dan norma yang semestinya berlaku. Faktor ini akan menentukan wibawa dan tidaknya seorang kepala sekolah. Aspek integritas akan menjadi sebuah persyaratan sempurna jika aspek akseptabilitas dan kapabilitas terpenuhi. Jadi, integritas adalah menyangkut konsistensi

dalam memegang teguh aturan main atau norma-norma yang berlaku di dalam dunia pendidikan.⁷

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah adalah sosok yang jujur, akuntabel, komunikatif dan mempunyai kecerdasan. Aspek moral dan etika dikedepankan, karena aspek inilah yang menjadi pondasi kepemimpinan. Ketika seorang pemimpin sudah terkena cacat moral, maka kepercayaan bawahannya akan merosot tajam dan kewajibannya turun drastis.

c. Tanggung Jawab dan Kewajiban Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab dan berkewajiban terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai tanggung jawab dan kewajiban penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpninya. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah.⁸

Dedi Mulyasana memerinci dalam buku Jamal Ma'ruf Asmani tentang kewajiban kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Menjabarkan visi kedalam misi terget mutu
- 2) Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai

⁷Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Manajerial Skills*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 22-24

⁸ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Hlm.18-19

- 3) Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah
- 4) Melibatkan tenaga pendidik dan komite sekolah dalam pengambilan keputusan
- 5) Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua siswa dan masyarakat
- 6) Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan, dengan menggunakan sistem pemberian, penghargaan atas prestasi serta sanksi atas pelanggaran dan kode etik
- 7) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi siswa
- 8) Bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum
- 9) Melaksanakan dan merumuskan program supervisi
- 10) Meningkatkan mutu pendidikan
- 11) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga
- 12) Memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan
- 13) Membangun, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah
- 14) Menjamin manajemen organisasi, pengoprasian sumber daya sekolah
- 15) Menjalani kerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan komite sekolah

16) Mendelegasikan sebagian tugas dan kewenangan kepada wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya.⁹

Berdasarkan uraian di atas kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar mengelola sekolah dengan baik agar menghasilkan lulusan yang berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.

d. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin (leader) harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidik, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan fungsi dan tugas.¹⁰

Moh Asrori mengemukakan dalam buku Ahmad Sudrajat, bahwa fungsi kepala sekolah ada delapan yaitu:

- 1) Educator, kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
 - a) Kemampuan mengajar/membimbing siswa
 - b) Kemampuan membimbing tenaga pendidik
 - c) Kemampuan mengembangkan tenaga pendidik
 - d) Kemampuan mengikuti perkembangan dibidang pendidikan

⁹Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 28-30

¹⁰Akhmad Sudrajat, *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*, (Jogjakarta: 2012, Paramitra Publishing), hal. 10.

- 2) Manajer, kepala sekolah berperan dalam mengelola SDM secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
 - a) Kemampuan menyusun program
 - b) Kemampuan menyusun organisasi sekolah
 - c) Kemampuan menggerakkan tenaga pendidik
 - d) Kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan
- 3) Administrator, kepala sekolah berperan dalam mengatur tata laksana sistem sehingga bisa lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:¹¹
 - a) Kemampuan mengelola administrasi PBM/BK
 - b) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan
 - c) Kemampuan mengelola administrasi ketenagaan
 - d) Kemampuan mengelola administrasi keuangan
 - e) Kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana
 - f) Kemampuan mengelola administrasi persuratan.
- 4) Supervisor, kepala sekolah berperan mengembangkan profesionalitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
 - a) Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan
 - b) Kemampuan melaksanakan program supervisi
 - c) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi.

¹¹ Akhmad Sudrajat, *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*,hal. 10.

- 5) Leader, kepala sekolah berperan mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama. Dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki:
 - a) Memiliki kepribadian yang kuat
 - b) Kemampuan memberikan layanan bersih, transparan, & professional
 - c) Memahami kondisi warga sekolah.
- 6) Inovator, kepala sekolah adalah pribadi yang manis dan kreatif. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
 - a) Kemampuan melaksanakan reformasi (perubahan untuk lebih baik)
 - b) Kemampuan melaksanakan kebijakan terkini di bidang pendidikan.
- 7) Motivator, kepala sekolah harus mampu memberi dorongan, sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara professional. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
 - a) Kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik)
 - b) Kemampuan mengatur suasana kerja/belajar
 - c) Kemampuan memberi keputusan kepada sekolah.
- 8) Entrepreneur, kepala sekolah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah harus memiliki:
 - a) Kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah

- b) Kemampuan bekerja keras untuk mencapai hasil yang efektif
- c) Kemampuan memotivasi yang kuat untuk mencapai sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.¹²

Dari fungsi dan tugas kepala sekolah tersebut jika dilaksanakan dengan baik maka akan tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakekatnya terletak pada efektif dan efisien kepala sekolah. Oleh karena itu diperlukan kepala sekolah yang profesional dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya.

2. Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik

a. Pengertian Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2018 Pasal 3 kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹³

Kompetensi profesional tenaga pendidik sebagaimana dikemukakan oleh piet A. Sahartian dan Ida Aleida adalah sebagai berikut: “kompetensi profesional tenaga pendidik yaitu kemampuan penguasaan akademik (mata pelajaran yang

¹²Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 45

¹³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008.

diajarkan) dan terpadu dengan kemampuan pengajarannya sekaligus guru itu memiliki wibawa akademis". Kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan tenaga pendidik untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Para pakar dan ahli pendidikan mengemukakan bahwa kompetensi tenaga pendidik merupakan salah satu syarat yang pokok dalam melaksanakan tugas tenaga pendidik dalam jenjang apapun.¹⁴

Seperti kompetensi yang dinyatakan dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang undang-undang tenaga pendidik dan dosen menyebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dengan demikian kompetensi pada hakekatnya atas aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

A teacher developmental environment has an identifiable procedure or sequence of events for implementation. Although some environments may be more highly structured or predictable in terms of procedures than other, none are random. We use the concept of procedures to indicate that teacher educators follow asystematic

¹⁴Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung, ALFABETA, 2010), hlm. 78

*progression of events as they create supportive educational environments.*¹⁵

Tugas tenaga pendidik ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Tenaga pendidik tidak sekedar mengetahui materi yang diajarkan, tetapi memahami dan mendalami. Untuk itu murid harus selalu belajar untuk memperdalam pengetahuannya terkait mata pelajaran yang diampunya. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, kompetensi profesional adalah:

Kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni menaungi/ koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai budaya nasional.¹⁶

Untuk mendapatkan keprofesionalan dalam profesi guru setidaknya ada beberapa ciri-ciri khusus bagi seseorang tatkala seorang guru itu ingin berkarir secara profesional dan ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut: (1) memiliki fungsi dan

¹⁵Robert F. McNergney Carol A. Carrier, *Teacher Development*, (New York: Collier Macmillan Canada 1981) hlm.12

¹⁶ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung, ALFABETA, 2010), hlm. 80.

signifikansi sosial, (2) memiliki keahlian dan ketrampilan tertentu yang diperoleh dengan menggunakan teori dan metode ilmiah, (3) didasarkan atas disiplin ilmu yang jelas dengan diperoleh dalam pendidikan dengan masa tertentu yang cukup lama, (4) aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional serta memiliki kode etik, (5) kebebasan untuk memberikan judgement dalam memecahkan masalah dan lingkup kerjanya, (6) memiliki tanggung jawab profesional dan otonomi, (7) ada pengakuan dari masyarakat dan imbalan atas layanan profesinya.¹⁷

b. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik

Menurut Mulyasa kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Sedangkan menurut Akmal Hawi, kompetensi profesioanal sebagai berikut:¹⁸

- 1) Menguasai Landasan Pendidikan
 - a) Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
 - b) Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat.

¹⁷ Mudarrisa, Strategi Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Madrasah, Volume 8, No. 2.

¹⁸ Akmal Hawi, Kompetensi Guru Agama Islam, ...hlm. 40.

- c) Mengetahui prinsip-prinsip psikologis pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menguasai Bahan Pengajaran
 - a) Menguasai bahan kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
 - b) Menguasai bahan pengayaan.
 - 3) Menyusun Program Pengajaran
 - a) Menetapkan tujuan pembelajaran.
 - b) Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran.
 - 4) Melaksanakan Program Pembelajaran
 - a) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat.
 - b) Mengatur ruangan belajar.
 - c) Mengelola interaksi belajar mengajar.
 - 5) Menilai Hasil Proses Belajar Mengajar yang Telah Dilaksanakan
 - a) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.
 - b) Menilai proses belajar yang dilaksanakan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan seorang tenaga pendidik diharapkan menerapkan kemampuannya baik secara emosional, intelegensi, spiritual sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara baik, efektif, dan efisien. Kompetensi tenaga pendidik dapat teraplikasikan dalam proses belajar mengajar, sehingga

tercapai tujuan pendidikan yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa.¹⁹

Another important strategy of Total Teacher is to put a new spin on error. Total Teacher know how to share mistakes in positiveways. This enables student to learn from one another and creates an atmosphere that shifts those dreaded blunders into positive territory, something that has to take place in a true learning environment.²⁰

3. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks dan unik karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. “keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”.Oleh karena itu untuk memimpin sekolah diperlukan seorang kepala sekolah yang profesional yang berdedikasi tinggi dengan jabatan yang sedang diemban.

¹⁹Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru....*hlm. 122

²⁰Lorraine T. Milark, *The Total Teacher Book & Planner*, (America: A wiley Imprint, 2009), p.31.

Dalam konteks Indonesia, nampak kecenderungan makin menguatnya upaya pemerintah untuk terus mengembangkan profesi pendidik sebagai profesi yang kuat dan dihormati sejajar dengan profesi lainnya yang sudah lama berkembang. Hal ini terlihat dari lahirnya UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menggambarkan bagaimana pemerintah mencoba mengembangkan profesi pendidik melalui perlindungan hukum dengan standard tertentu yang diharapkan dapat mendorong pengembangan profesi pendidik.²¹

Strategi kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan profesional tenaga pendidik sehingga keberhasilan proses belajar mengajar disekolah dapat tercapai dengan baik. Kondisi yang telah di paparkan di atas akan sangat membantu dalam upaya meningkatkan mutu peserta didik, karena output yang berkualitas salah satunya akan lahir dari proses pembelajaran yang dikelola oleh seorang tenaga pendidik yang memiliki profesionalitas di bidangnya. Tenaga pendidik yang profesional sangat diperlukan adanya pembinaan dan pengembangan yang kontinyu dari kepala sekolah.²²

²¹ Mustofa, April 2007, *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia*, Volume 4, No. 1.

²² Aida Nirwana, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD N 2 Aceh*, Volume 3 No. 4.

Tanggung jawab pembinaan tenaga pendidik berada di tangan kepala sekolah dan pemilik sekolah. Mengingat yang hampir bertemu setiap hari dengan tenaga pendidik di sekolah adalah kepala sekolah, maka kepala sekolah yang paling banyak bertanggungjawab dalam pembinaan profesionalisme tenaga pendidik.²³

Pembinaan profesionalisme tenaga pendidik dimaksudkan sebagai rangkaian usaha pemberian bantuan kepada tenaga pendidik terutama bantuan berwujud bimbingan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas dan mungkin mendapat pembina sesama tenaga pendidik lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar. Bimbingan profesional yang dimaksud adalah kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme tenaga pendidik terutama dalam proses belajar mengajar. Disamping itu pembinaan tenaga pendidik juga dimaksudkan sebagai usaha terlaksananya sistem kenaikan pangkat dalam jabatan profesionalis tenaga pendidik.²⁴

Adapun strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah antara lain:

a) Mengadakan Workshop

Workshop pendidikan adalah suatu kegiatan belajar kelompok yang terdiri dari petugas-petugas pendidikan yang

²³Sutarto, *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991). hlm 65

²⁴Sutarto, *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*.....hlm. 67

memecahkan problema yang dihadapi melalui percakapan dan bekerja secara kelompok maupun bersifat perorangan. Masalah yang dibahas muncul dari peserta sendiri, metode pemecahan masalah dengan cara musyawarah dan penyelidikan.

b) Mengadakan penataran tenaga pendidik

Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi tenaga pendidik untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin didalam melaksanakan aktivitas-aktivitas mendidik dan mengajar, maka tenaga pendidik perlu menambah ide-ide baru melalui kegiatan penataran.²⁵

c) Memotivasi tenaga pendidik untuk Membuat Karya Tulis Ilmiah atau Penelitian. Sebagai orang yang telah mengenal metodologi, tentunya tenaga pendidik harus melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan yang selalu berubah. Dengan kesadaran bahwa tenaga pendidik tidak mengetahui sesuatu, maka tenaga pendidik harus memotivasi untuk melakukan kegiatan penelitian untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas.

²⁵Akhmad Sudrajat, *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*, ...hal. 10.

d) Memberikan Imbalan (*Reward*)

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kerja dan mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini, tenaga pendidik dirangsang untuk meningkatkan kinerja yang positif dan produktif. Penghargaan ini akan bermakna apabila dikaitkan dengan prestasi tenaga pendidik secara terbuka, sehingga setiap tenaga pendidik memiliki peluang untuk meraihnya. Penggunaan penghargaan ini perlu dilakukan secara tepat, efektif dan efisien, agar tidak menimbulkan dampak negatif.²⁶

e) Mengadakan Rapat Sekolah

Kepala sekolah yang baik menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan tenaga pendidik. Baik atau tidaknya cara penyelenggaraan rapat sekolah, sangat mempengaruhi bahkan menentukan lancar tidaknya pekerjaan-pekerjaan serta maksud-maksud yang telah diputuskan didalam rapat. Pertemuan dalam bentuk rapat mengenai pembinaan sekolah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan tenaga pendidik dalam mengajar. Di samping itu banyak masalah atau persoalan sekolah yang

²⁶Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 151

dapat diselesaikan melalui rapat. Dimana setiap guru dapat mengemukakan pendapatnya dan buah pikirannya serta strategi lainnya.

f) Mengadakan supervisi

Dengan adanya pengawasan, pengarahan, penilaian akan dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini sangat penting guna membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Dari uraian diatas, menjelaskan bahwa kepala sekolah dapat mengupayakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui berbagai cara dan melalui sudut pandang yang berlainan sesuai dengan kebutuhan.²⁷

*Every teacher with whom I spoke at the Athens Experimental school made reference to the draconian austerity measures enacted since 2012. Those measures have had a particularly devastating impact on greek School.*²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dengan cara mengadakan workshop, mengadakan penataran tenaga pendidik, penelitian, memberikan imbalan (reward), dan mengadakan rapat sekolah, supervisi dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi.

²⁷Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 141

²⁸Rosetta Marantz Cohe , *The Work and Lives of Teacher a Global Perspective*, (New York: Camridge University Press, 2017), p.32-33.

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya-karya skripsi tersebut antara lain:

1. Skripsi yang berjudul “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Kerja Guru di MI AL-KHOIRIYYAH 2 Semarang” (2018). Penelitian tersebut adalah penelitian lapangan menggunakan analisis kualitatif, datanya diperoleh dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya kerja guru sebagai berikut: pada aspek budaya kerja mencakup 4 hal meliputi kedisiplinan, keterbukaan, saling menghargai, dan kerja team. Kedisiplinan yang dilihat adalah kehadiran, ketepatan saat mengumpulkan tugas, disiplin saat mengajar, disiplin tentang kerapian, dan lainnya.
2. Skripsi yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di MTS Negeri Kendal” (2012). Penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di MTS Negeri Kendal adalah strategi collaborative, terbukti kepala sekolah di MTS Negeri Kendal merasakan perubahan yang baik pada guru-

guru di MTS Negeri Kendal dan siswa-siswanya yang diikuti oleh lingkungan sekolah dibanding dengan kepemimpinan sebelumnya.

3. Skripsi yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Guru di SMA Negeri 1 Tumpang” (2015). Penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif dengan jenis studi kasus, teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu sumber daya guru yaitu dengan : 1). Mengubah pola pikir/membangun karakter positif melalui jalur pendidikan, pendidikan, pelatihan. 2). Menjadi visi misi tujuan SMA Negeri 1 Tumpang menjadi pijakan pengembangan mutu sumberdaya guru. 3). Pemberian tunjangan kesejahteraan guru baik material maupun non material.

Ketiga penelitian diatas mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu mengenai Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional tenaga pendidik. Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, kajian pustaka pertama fokus pada Supervisi Kepala Sekolah saja. Sedangkan kajian pustaka yang kedua lebih fokus terhadap Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru. Dan kajian pustaka yang ketiga lebih mengarah

ke Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Mutu Sumberdaya Guru. Penelitian ini bukanlah penelitian yang baru.

Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus membahas tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen Demak dengan menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, dan Kendala yang dihadapi saat melakukan observasi di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen Demak dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

C. Kerangka Berfikir

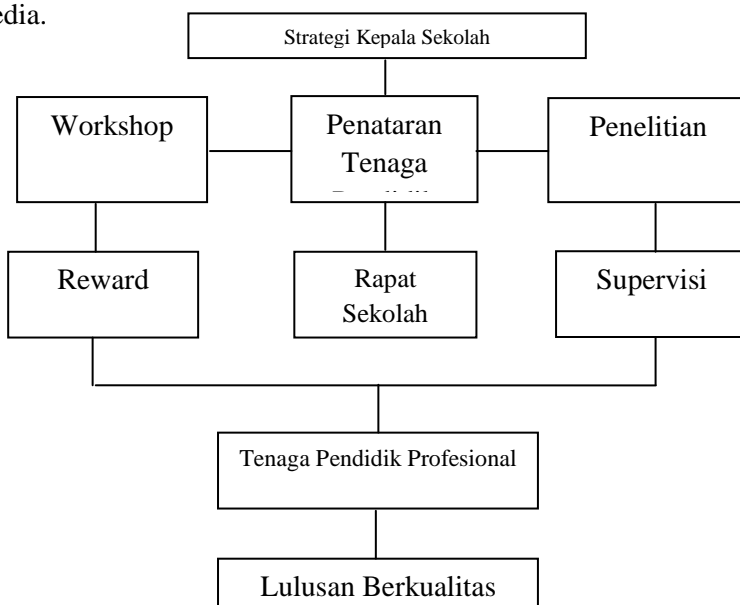
Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang yang dilakukan kepada orang lain dengan tujuan mengubah perilaku dan menanamkan nilai-nilai pengetahuan. Pendidikan diberikan sejak dini dan dimulai dari lingkungan keluarga.

Kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan mempunyai peran penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Di samping itu kepala sekolah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas di lembaga tersebut, sehingga kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelangsungan lembaga yang di pimpinnya termasuk bagaimana usaha untuk mengembangkan kompetensi profesional tenaga pendidik.

Profesionalisme tenaga pendidik merupakan tingkat kemampuan profesional tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, sebab pendidik harus memiliki

kemampuan atau karakter yang khusus seperti penguasaan materi, disiplin, penugasan dalam penyampaian materi pembelajaran, pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai yang diminati oleh peserta didik untuk itu dalam menerapkan kompetensi profesional tenaga pendidik, kepala sekolah sangat berperan penting untuk memfasilitasi semua yang menunjang kompetensi profesional tenaga pendidik.

Permasalahan yang terjadi disini tenaga pendidik sudah mengembangkan kemampuannya, sehingga dalam proses belajar mengajar, peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik dikarenakan tenaga pendidik disini sudah bisa menciptakan lingkungan belajar yang tidak membosankan muridnya, dan tenaga pendidik juga menggunakan berbagai metode pembelajaran yang pastinya tidak hanya itu-itu saja dan juga tenaga pendidik memanfaatkan kemajuan zaman yang ada contoh menggunakan media.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian maka diperlukan suatu metode, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan diteliti. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif analisis. Penelitian bersifat deskriptif, dalam arti metode yang menggunakan pencarian fakta dan interpretasi yang tepat, dan bersifat analisis dalam arti menguraikan sesuai dengan interpretasi yang tepat, cermat dan terarah. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan diperoleh dalam situasi alamiah. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang semua hal yang berkaitan dengan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik di MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen Demak.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini difokuskan di MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen Demak. Tepatnya terletak di Desa Kalitengah, meskipun ikut pada kabupaten Demak, secara geografis lebih dekat dengan

kota Semarang. Letak sekolah ini sangat strategis karena berada di desa yang berdekatan dengan kota dan sangat mudah dijangkau oleh Masyarakat.

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah dari subjek mana peneliti memperoleh data. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data dari subjek yang terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik, sebagai berikut:

1) Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari kepala MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen Demak sebagai pemimpin di sekolah dan aktor penting dalam tugasnya untuk meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik di MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen Demak.

2) Data Sekunder

Untuk mendapatkan data sekunder pada penelitian ini, peneliti menghimpunnya dari para tenaga pendidik di MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen Demak. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh data-data tambahan yang belum didapatkan dari sumber data primer. Selain itu juga sebagai konfirmasi dari informasi yang diperoleh melalui sumber data primer dalam hal ini kepala sekolah.

D. Fokus Penelitian

Peneliti memfokuskan penelitian pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen.

1. Fokus strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen Demak
2. Fokus kendala kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik di MA Sholihyyah Mranggen Demak

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Penulis menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait pengelolaan kegiatan Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik. Pihak-pihak terkait diantaranya, kepala sekolah, tenaga pendidik, dan pihak-pihak terkait lainnya. Peneliti dalam wawancara ini akan mendata pihak-pihak mana saja yang akan menjadi

objek penelitian yang akan memperkuat data yang diperoleh, karena dari pihak-pihak tersebut dapat diperoleh data-data yang valid.¹

Pihak-pihak terkait yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Waka kurikulum, tenaga pendidik. Metode wawancara tersebut akan peneliti digunakan untuk memperoleh informasi dari pihak-pihak tersebut di atas yang berkenaan dengan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen Demak.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²

Metode ini digunakan untuk memperoleh serta memantapkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap kepala sekolah MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen dan mengamati tenaga pendidik pada saat mengajar dan menyampaikan materi di dalam kelas, serta dalam observasi akan diketahui proses yang sebenarnya

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002 cet.12) hlm. 202.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan harian dan sebagainya.³

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang akurat mengenai data-data yang terkait penerapan keterampilan dasar mengajar meliputi: latar belakang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik di MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen.

Dalam penelitian ini dokumen yang akan peneliti kumpulkan berupa data profil tenaga pendidik dan kependidikan, proses pembelajaran dan professional guru.

F. Teknik Uji Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara antara informan kunci dan dibandingkan dengan hasil

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135

wawancara dengan berupa informan lainnya, kemudian digabungkan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.⁴

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data penelitian kualitatif yaitu dengan pihak terkait, Observasi kegiatan dan Dokumentasi di MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen Demak.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”⁵

Teknik analisis data berarti proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktifitas dalam

⁴Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP.Press, 2009), hlm. 230

⁵ Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012), hlm. 248

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya kredibel. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data ini adalah *Data Reduction, Data Display dan Conclusion Drawing/ Verification*.⁶

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷ Reduksi data dalam penelitian ini adalah memperoleh reduksi dari hasil wawancara kepada Kepala Sekolah yang berkaitan dengan fokus penelitian serta hal pokok yang dianggap penting. Dan diperoleh dari lapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mengenai Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik di MA Sholihiyyan Mranggen Demak.

Dalam hal ini penulis akan mencari dan mengumpulkan data kemudian merangkumnya sesuai dengan keperluan, yaitu melihat bagaimana strategi kepala sekolah yang dikumpulkan dengan teknik wawancara,

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 246

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 247

observasi dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

2. *Data Display* (Penyajian dan Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸ Tujuan penyajian data adalah memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya.

Sajian data yang dimasukkan sesuai kebutuhan peneliti tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen Demak baik berupa uraian singkat, bagan, supaya teratur dan mudah dipahami.

3. *Conclusion drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga yaitu *Conclusion drawing/ Verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah yang ketiga adalah

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 249

penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹

Teknik ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang di selidiki.¹⁰ Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah di dapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat. Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 247

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 252

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen

a. Sejarah Singkat MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen

Kalitengah adalah sebuah desa yang berada di belahan selatan kabupaten Demak, meskipun ikut pada kabupaten Demak, secara geografis ia lebih dekat dengan Kota Semarang. Kalitengah merupakan sebuah desa yang mayoritas penduduknya adalah pemeluk agama Islam yang taat. Maka tidaklah aneh bila di desa tersebut sejak tahun 70-an telah berdiri sebuah lembaga pendidikan non formal, yaitu Madrasah Diniyyah dengan nama " Al-Falah", yang pada waktu itu bertempat di tengah-tengah desa tersebut, tepatnya di lingkungan Ustadz Fadlil. Masyarakat setempat sangat merasakan manfaat keberadaan Madrasah tersebut.

Pada tahun 80 an dengan berbagai pertimbangan masyarakat setempat memindahkan kegiatan pendidikan agama tersebut ke lingkungan masjid, yaitu di belahan barat dari desa tersebut dengan nama Sholihyyah. Sedangkan Sholihyyah itu sendiri diambil dari nama salah seorang tokoh penyebar agama Islam di desa Kalitengah, yaitu KH Sholih, karena perjuangannya yang begitu gigih maka nama beliau diabadikan menjadi sebuah nama

madrasah, yaitu Sholihiyah.¹ Sehubungan dengan kemajuan zaman, simbah KH. Mu'tasim Billah, (penerus perjuangan Simbah Kyai Sholih) berinisiatif agar Kalitengah didirikan sebuah lembaga pendidikan Formal yang berciri khas Islam, yang mampu memfasilitasi kebutuhan warga setempat, dengan alasan anak-anak bila ingin meneruskan belajar ke jenjang yang lebih tinggi tidak terlalu jauh dari tempat tinggalnya. Di samping itu tidak sedikit dari warga masyarakat setempat yang sudah berpendidikan tinggi, yakni telah mencapai tingkat sarjana.²

Dari gagasan tersebut kemudian ditindak lanjuti oleh Bapak Kasmuin, S.Ag, S.Pd. Pada tanggal 3 Mei 1997 beliau bapak Kasmuin, S.Ag, S.Pd menghimpun beberapa komponen masyarakat yang dibutuhkan demi tercapainya sebuah gagasan yang cemerlang tersebut. Pada pertengahan Mei 1997 diadakan pertemuan yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat setempat. Dan dari pertemuan tersebut terbentuklah sebuah yayasan dengan nama Sholihiyah, yang mana nama tersebut disamakan dengan nama Madrasah Diniyyah yang ada, sekaligus

¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Arifin, S.Ag. MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019.

² Dokumentasi MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen pada tanggal 02 September 2019.

membentuk kepengurusan yayasan dengan kepengurusan harian sebagai berikut :

Penasehat : KH. Mu'tasim Billah, K. Sulaiman

Ketua : K. Nahrowi

Sekretaris : Kusaini, S.Pd.I

Bendahara : K. Muhibbin

Dari kepengurusan tersebut kemudian mereka mengadakan rapat secara marathon demi untuk merealisasikan gagasan semula, yaitu mendirikan Lembaga Pendidikan Islam. Dari rapat-rapat yang diselenggarakan akhirnya yayasan sepakat untuk mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan Islam, yaitu Madrasah Aliyah (MA) dengan nama Sholihyyah.

Dari pihak yayasan kemudian menetapkan pengurus harian MA. Dengan susunan sebagai berikut :

Kepala Madrasah : Arifin, S.Ag, M.Pd

Waka Kurikulum : Ahmad Saqori, S.Ag, M.Pd.I

Waka Kesiswaan : Mutiara Sani, S.Pt.

Waka Humas : Abdul Salam HM

Waka Sarpras : Khafidh, S.Th.I

TU : Sulimah, S.Pd.

Dengan melihat latar belakang masyarakat yang religius, disamping menggunakan kurikulum Kementerian Agama, MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen juga menerapkan pelajaran yang bercirikan pesantren. Banyak

muatan lokal yang diterapkan di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen, diantaranya nahwu sorof, tagrib, ta'lim dan lain sebagainya.³

b. Visi dan Misi MA Sholihyyah

1) Visi MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, bertaqwa kepada Allah, berilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan berakhlakul karimah.

2) Misi MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen

- a. Menciptakan Budaya Islami di lingkungan MA Sholihyyah;
- b. Menciptakan siswa yang cerdas, terampil serta berpengetahuan;
- c. Meningkatkan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
- d. Membentuk siswa yang kuat dalam Aqidah Islamiyah dan berakhlakul karimah;
- e. Menumbuh kembangkan potensi siswa dalam pemahaman ajaran Islam.⁴

³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Arifin, S.Ag. MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019.

⁴ Dokumentasi MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen pada tanggal 02 September 2019.

c. Struktur Organisasi MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen⁵

Tabel 4.1.
Struktur Organisasi MA Sholihyyah Kalitengah
Mranggen

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Saerozi dan Abdul Salam Musa	Pembina Yayasan
2.	Nahrowi Yusuf	Ketua
3.	Sukiman M.Pd	Wakil Ketua
4.	K. Muhibbin	Bendahara
5.	Bambang GP S.Pd	Sekretaris
6.	M. Arifin S.Ag,M.Pd	Kepala Sekolah
7.	Ahmad Saqori S.Ag,M.Pd.I	Kurikulum
8.	Sulimah, S.Pd	Bendahara

d. Keadaan Tenaga Pendidik MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen Demak

Komponen yang sangat penting dalam sebuah organisasi (instansi) adalah sumber daya manusia sebagai motor penggerak jalannya berbagai kegiatan instansi. Sistem manajerial yang baik tanpa dukungan sumber daya yang memadai tak akan dapat berfungsi secara

⁵ Dokumentasi MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen pada tanggal 02 September 2019..

optimal. MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen sebagai salah satu penyelenggara pendidikan menengah yang bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai edukatif sejak dini pada peserta didik, memiliki sumber daya manusia yang sangat berkompeten di bidang pendidikan, baik tenaga pendidik, tata usaha maupun karyawan MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen.

Semua sumber daya yang ada itu terus menerus dikembangkan dengan berbagai workshop pendidikan baik tingkat regional maupun nasional, pelatihan pengembangan mutu tenaga pendidik diadakan secara rutin setiap 6 bulan sekali, pelatihan untuk semua pendidik untuk tenaga pendidik kelas X-XII, dan berbagai bentuk dalam pengembangan sumber daya manusia yang lainnya. Tenaga pendidik menjadi salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Dalam hal tersebut, kompetensi profesional tenaga pendidik menjadi penting untuk diketahui sebagai bahan tindak lanjut.⁶

Tenaga pendidik merupakan pendidik professional yang menuntut adanya suatu kecakapan atau keterampilan tertentu. Kecakapan atau keterampilan tersebut merupakan persyaratan dasar atau keterampilan teknis yang berhubungan dengan kemampuan atau

⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Arifin, S.Ag. MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019

kecakapan guru dalam mengelola pembelajaran, selain itu pendidik juga harus berkepribadian baik, perilaku baik dan memiliki sopan santun, seorang guru dapat dikategorikan sebagai guru yang bermutu baik, cukup, atau kurang dapat dilihat dari kemampuannya pembelajaran dan pergaulannya dimasyarakat baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.⁷

e. Sarana dan Prasarana MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen

Proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik jika tidak di dukung dengan fasilitas yang memadai, oleh karena itu MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen mempunyai fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran yaitu:

- 1) Lab komputer
- 2) Ruang multimedia
- 3) Lapangan
- 4) Perpustakaan
- 5) Masjid
- 6) Aula dan ruang pertemuan.⁸

⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Arifin, S.Ag. MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019

⁸ Dokumentasi MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen pada tanggal 02 September 2019.

f. Kegiatan Pembelajaran MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen

MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen menggunakan perpaduan antara kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan kurikulum Departemen Agama (Depag) yang diorganisir secara terpadu (terintegrasi) berdasarkan Multiple Intelligences (kecerdasan majemuk).

Muatan kurikulum yang digunakan MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen yaitu (1) Dasar-dasar Al-Islam meliputi : Aqidah Akhlak, Al-quran Hadist, Fiqh, SKI, Bahasa Arab; (2) Mata pelajaran umum standar Depdiknas dan Muatan Lokal. Berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler meliputi; Rebana, Drum Band, Kaligrafi, Jurnalistik, Sepak Bola, Bulu Tangkis, Karate, Pramuka.

Sebelum pelajaran dimulai siswa diwajibkan untuk berdoa, di antara doa yang dibaca sebelum pelajaran dimulai diantaranya: doa mau belajar, mohon kecerdasan, kedua orang tua, kebaikan dunia akhirat, dan mohon petunjuk. Kemudian dilakukan tahfidz dan hafalan surat-surat pendek. MA Sholihiyah Kalitengah merupakan sekolah menengah berbasis Islam, oleh karena itu penanaman nilai-nilai agama dilaksanakan, diantaranya pembiasaan dzikir, meliputi;

- a. Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri pelajaran
- b. Tilawah atau tahfidz al-quran setiap pagi
- c. Belajar membaca dan menghafal Al-Quran 3-5 pertemuan per minggu
- d. Sholat dzuhur berjamaah
- e. Bimbingan dzikir setelah sholat
- f. Bimbingan penerapan adab-adab Islam

Setiap kegiatan belajar di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen dilakukan dalam kondisi yang menyenangkan, dengan mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan beragama sebagai pembentukan karakter sehingga siswa memiliki bekal agama dan sehingga memiliki akhlak yang baik.⁹

2. Kompetensi profesional tenaga pendidik MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c di kemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi

⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Arifin, S.Ag. MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019

standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.¹⁰

Tenaga pendidik di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen dalam menjadikan tenaga pendidik yang profesional, pendidik dituntut untuk meningkatkan pengetahuannya dalam menguasai bidang studi atau materi yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Pendidik yang berada di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen Demak tahun 2019 95% sudah memenuhi standar kualifikasi S1 dari jumlah keseluruhan tenaga pendidik yaitu 13 orang, sedangkan selebihnya masih kualifikasi D-III/D-IV. Pada tahun 2018 kualifikasi tenaga pendidik S1 hanya berjumlah 8 orang dari 13 orang jumlah tenaga pendidik. Ini menunjukkan ada peningkatan dari jumlah kualifikasi tenaga pendidik yang berada di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen. Tenaga pendidik yang masih belum kualifikasi S1 sedang menempuh pendidikannya lagi untuk mendapatkan kualifikasi S.1. hal ini dilakukan karena ingin memperoleh tenaga pendidik yang berkualitas atau bermutu agar tujuan pendidikan tercapai.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah Arifin, S.Ag. MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019

¹¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Arifin, S.Ag. MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019

Dari jumlah kualifikasi tenaga pendidik diatas terdapat 13 tenaga pendidik yang sudah sertifikasi, dari 13 jumlah pendidik yang sudah sertifikasi diantaranya:¹²

Tabel 4.2

Jumlah pendidik yang sudah sertifikasi

NO	NAMA	PDDK	JABATAN
1	Arifin,S.Ag.,M.Pd	S1	Kepala Sekolah
2	Ahmad Saqori,S.Ag.,M.Pd.I	S1	Waka Kurikulum
3	Abdul Salam, S.Pd.I.	S1	PAI
4	M. Sahid, S. Ag	S1	PAI
5	Jazid Farikh,S.Pd.	S1	Bahasa Inggris
6	Pargo,S.Pd	S1	Matematika
7	Khoiri, S.E	S1	Ekonomi
8	Apriyani Kurnia, S. Pd	S1	Bahasa Indonesia
9	K.Sofwan Zuhri. S.Pdi	S1	Fiqih
10	Nanang Iman Bintaro ,S.Kom	S1	TIK
11	Khozin, S.Pd	S1	Bahasa Jawa
12	Sulimah, S.Pd.	S1	Sejarah
13	Etik Khoiriyah,S.Pd	S1	Biologi
14	Khafidh, S.Th.I	S1	Qur'an
15	Samudi, S.T	S1	Kimia
16	Mutiara Sani , S.Pt.	S1	Seni Budaya
17	Hany Luvy Aryanti, S.Pd	S1	Fisika

¹² Dokumentasi penulis pada tanggal 16-17 September 2019.

NO	NAMA	PDDK	JABATAN
18	Nur Khasanah, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
19	K. Basri, S.Pd.	S1	Ushul Fiqih
20	Zuli Malikhatun, S.Pd.	S1	Matematika
21	M.Afrih Iwan Maulana, S.Pd	S1	Penjaskes
22	Sariyem, S.Pd.	S1	Geografi
23	Suyanti, S.Pd.	S1	BK

Bapak Arifin selaku kepala sekolah mengatakan bahwa kemampuan mengajar tenaga pendidik yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban pendidik memberikan efek positif bagi peserta didik, untuk itu kemampuan mengajar tenaga menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi pendidik untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin pendidik mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang sudah ada dalam kurikulum.¹³

Dalam meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran, sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar yang dilakukan. Oleh karena itu tenaga pendidik harus mampu mengembangkan materi pokok, menggunakan materi

¹³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Arifin, S.Ag. MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019

penunjang, merencanakan dan melaksanakan program remedial dan pengayaan, serta mampu mengkontekstualkan materi pokok dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan bidang studi masing-masing. Kemampuan tenaga pendidik tersebut sangatlah penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan tenaga pendidik yang mengajar dalam membimbing siswa.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen, bahwa menurut bapak Arifin, S.Ag selaku bapak kepala sekolah mengemukakan bahwa kompetensi profesional tenaga pendidik mata pelajaran di MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen cukup bagus, namun demikian masih perlu ditingkatkan karena sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, ilmu pegetahuan dan teknologi terus berkembang. Jadi seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kompetensi profesional tenaga pendidik mata pelajaran MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen perlu ditingkatkan.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Sulimah, S.Pd selaku tenaga pendidik mata pelajaran. MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019.

Di MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen kompetensi profesional tenaga pendidik mata pelajaran cukup bagus, misalnya tenaga pendidik mampu memahami materi pembelajaran secara luas karena latar belakang pendidikannya sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan

3. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik di MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Arifin S.Ag.,M.Pd pada tanggal, 02 September 2019 mengemukakan bahwa strategi kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan profesional tenaga pendidik sehingga keberhasilan proses belajar mengajar disekolah dapat tercapai dengan baik, dalam kegiatan belajar mengajar akan terjadi hubungan timbal balik antara tenaga pendidik dan siswa. Pada kegiatan belajar mengajar tersebut tenaga pendidik berperan sebagai pengajar dan siswa sebagai objek yang diberi pelajaran. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan mutu pendidikan agar tujuan dari sekolah dapat terpenuhi.¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah Arifin, S.Ag. MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui tenaga pendidik itu sendiri, metode pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik serta proses pembelajaran yang terjadi antara tenaga pendidik dengan siswa. Kualitas proses pembelajaran akan menentukan hasil belajar siswa yang pada akhirnya dapat menentukan keberhasilan proses pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen yang menjadi wahana pendidikan juga berupaya meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik. Kaitannya dengan upaya tersebut di atas maka kepala sekolah MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen selaku pemimpin dari unit pendidikan harus mampu meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik. Kepala MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen dituntut mengambil kebijakan dan langkah-langkah yang dapat digunakan sebagai pijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sekolah sebagai tolak ukurnya.

Oleh karena itu menurut kepala sekolah MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen menganggap yang utama ditingkatkan adalah kemampuan profesional tenaga pendidik, karena tenaga pendidik terlibat langsung dalam proses belajar

mengajar di kelas dan juga tingkah laku siswa di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.¹⁶

Wawancara yang dilakukan peneliti tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik, diperoleh bahwa untuk mengupayakan peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik yang dilakukan kepala sekolah MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen diantaranya dengan cara:

a. Mengikutkan Tenaga Pendidik *Workshop*

Menurut Bapak Arifin S.Ag.,M.Pd kegiatan workshop bertujuan agar tenaga pendidik mampu mengelola program mengajar, karena dalam pembelajaran sebelumnya seorang tenaga pendidik juga harus membuat program pembelajaran yang dibentuk dalam satuan kegiatan harian. Dalam menganalisis dan membuat satuan kegiatan harian tenaga pendidik mendapat panduan setelah mengikuti workshop, agar tenaga pendidik mampu memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Arifin, S.Ag. MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019.

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah Arifin, S.Ag. MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019.

Dalam hal ini tenaga pendidik diharapkan agar lebih mengetahui bagaimana pembelajaran pada masa sekarang. Maka dengan adanya workshop yang diadakan oleh pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Demak, yang pesertanya seluruh perwakilan tenaga pendidik untuk mengikuti kegiatan workshop tersebut.¹⁸

Hal tersebut dikuatkan oleh Bapak Ahmad Saqori S.Ag,M.Pd.I beliau salah satu perwakilan dari MA Sholihyyah yang diutus oleh kepala sekolah untuk mengikuti kegiatan workshop. Beliau mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh pihak Dinas Kabupaten Demak sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik mata pelajaran karena kegiatan ini untuk meningkatkan mutu pembelajaran terutama untuk meningkatkan tenaga pendidik itu sendiri. Menurut Bapak Ahmad Saqori S.Ag,M.Pd materi yang disampaikan dalam kegiatan workshop meliputi :

- 1) Bagaimana cara menyusun dan mengembangkan silabus, karena materi ini menekan bagaimana cara pembuatan silabus yang relevan dengan kurikulum yang dicanangkan, yaitu kurikulum K13.
- 2) Bagaimana pelaksanaan evaluasi yang harus dilakukan oleh seorang tenaga pendidik kepada

¹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah Arifin, S.Ag. MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019.

peserta didik untuk mengetahui sejauh mana hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran.

- 3) Materi tambahan, yaitu bagaimana menjadi tenaga pendidik yang profesional yaitu materi yang berkenaan dengan profesional tenaga pendidik, materi ini menekan hal bagaimana implikasi pengembangan profesional bagi tenaga pendidik MA.¹⁹

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengikutkan tenaga pendidik ikut workshp dapat disimpulkan bahwa kegiatan workshop diadakan oleh pihak Dinas Kabupaten Demak yang didalamnya membahas tentang cara menyusun dan mengembangkan silabus dan cara evaluasi yang dilakukan oleh tenaga pendidik.

b. Penataran Tenaga Pendidik

Dengan adanya penataran tenaga pendidik mata pelajaran ini diharapkan mampu menambah pengetahuannya dan wawasan juga pengalaman dalam hal untuk kemajuan dirinya sendiri maupun untuk kepentingan kependidikannya sebagai seorang tenaga

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Saqori, S.Ag,M.Pd.I MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019.

pendidik yang dituntut untuk profesional. Sedangkan menurut Ibu Sulimah S.Pd selaku guru mata pelajaran sejarah, dengan adanya penataran ini bisa menambah ilmu pengetahuan juga wawasan yang nantinya bisa di sampaikan atau di praktekan kepada peserta didik yang diajarkan.²⁰

Dikuatkan juga menurut Bapak M. Sahid S.Ag yang ikut pelatihan di balai semarang beliau mengatakan bahwa pelatihan di balai semarang dengan materi pembelajaran aktif agar tenaga pendidik menerapkan metode tersebut disekolah-sekolah mereka mengajar. Seperti pengajaran mikro teaching, diwajibkan peserta dalam waktu 15-20 menit kira-kira secara bergantian. Sebelum pelaksanaan micro teaching ini peserta ditugaskan untuk membuat RPP dan silabus, setelah selesai peserta lainnya mengevaluasi.²¹

Menurut Bapak Khozin S.Pd bahwa guru mata pelajaran di MA sudah bisa menjadi contoh yang baik di

²⁰ Wawancara dengan Ibu Sulimah, S.Pd selaku tenaga pendidik mata pelajaran. MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019.

²¹ Wawancara dengan Bapak M. Sahid, S.Ag selaku tenaga pendidik. MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019.

dalam lingkungan sekolah untuk semua SDM yang ada di sekolah.²²

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dapat dimanfaatkan tenaga pendidik untuk menambah ilmu pengetahuan juga wawasan yang nantinya bisa di sampaikan atau di praktekkan kepada murid yang diajarkan dalam proses pelaksanaan pelatihan.

- c. Memotivasi tenaga pendidik untuk Membuat Karya Tulis Ilmiah atau Penelitian.

Sebagai orang yang telah mengenal metodologi, tentunya tenaga pendidik harus melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan yang selalu berubah. Dengan kesadaran bahwa tenaga pendidik tidak mengetahui sesuatu, maka tenaga pendidik harus memotivasi untuk melakukan kegiatan penelitian untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas. Menurut Bapak Arifin S.Ag, M.Pd, Salah satu konsekuensi tenaga pendidik sebagai jabatan fungsional adalah tenaga pendidik dituntut melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) sehingga tenaga pendidik dapat menjalankan tugas dan

²² Wawancara dengan Bapak Khozin, S.Pd selaku tenaga pendidik. MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019.

fungsinya secara profesional, salah satunya publikasi ilmiah (KTI).

d. Memberikan Imbalan (*Reward*)

Kepala sekolah selalu memberikan penghargaan kepada tenaga pendidik yang profesional, karena sebuah tatanan organisasi yang baik adalah tatanan yang bisa memberikan secara proporsional reward dan punshimen. Beliau menekankan bahwa untuk penghargaan sendiri tidak hanya berupa uang ataupun ucapan tapi juga bingkisan yang berupa barang.²³

Hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan Ibu Sulimah S.Pd memang benar adanya penghargaan atau (reward) untuk tenaga pendidik yang diberikan oleh kepala sekolah dalam waktu biasanya setiap enam bulan sekali dan ketika hari Guru Nasional, meskipun sistem penghargaannya seperti apa belum tertata, tetapi penghargaan atau reward itu ada dan pasti.²⁴ Berdasarkan observasi peneliti pada saat ada di MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen pada saat itu MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen sedang ada upacara hari senin dan

²³ Wawancara dengan Kepala Sekolah Arifin, S.Ag. MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Sulimah, S.Pd selaku tenaga pendidik mata pelajaran. MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019.

pada saat upacara berlangsung dari akhir upacara bapak kepala sekolah meminta semua peserta upacara untuk berdiam sejenak karena bapak kepala sekolah mau mengumumkan tenaga pendidik yang profesional dan membagikan hadiah untuk tenaga pendidik yang profesional, dan pada saat itu tenaga pendidik dipanggil untuk kedepan dan diberi ucapan oleh bapak kepala sekolah dan hadiahnya dikasihkan di kantor kepala sekolah.²⁵

Dari wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat simpulkan bahwa pemberian reward ataupun penghargaan buat tenaga pendidik yang berkompeten dilakukan Bapak kepala sekolah untuk menambah semangat tenaga pendidik dalam menyampaikan materi ataupun dalam proses belajar mengajar siswa dikelas.

e. Rapat Sekolah

Dalam Rapat sekolah, kepala sekolah dan tenaga pendidik membangun kesepakatan-kesepakatan mengenai tugas yang harus dilakukan masing-masing atau bersama-sama.

Menurut Bapak Arifin S.Ag.,M.Pd, percakapan antara kepala sekolah dengan tenaga pendidik dapat

²⁵ Observasi dan Dokumentasi penulis pada tanggal 16-17 September 2019.

dilakukan kepala sekolah setelah melakukan pengawasan kegiatan pembelajaran. Mengadakan percakapan dengan tenaga pendidik yang telah diobservasi dalam rangka membicarakan apa yang telah diamati dan apa saja yang perlu diperhatikan dan yang perlu ditingkatkan oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan tujuan agar tenaga pendidik mampu menilai prestasi belajar siswa dengan kepentingan pengajarannya, agar tenaga pendidik mampu mengenal fungsi-fungsi serta program pelayanan, bimbingan dan penyuluhan, dan agar tenaga pendidik mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.²⁶

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Bapak Ahmad Sahid S.Ag, setelah kelas beliau ada pengawasan kegiatan pembelajaran dan setelah pembelajaran selesai beliau disuruh keruang kepala sekolah untuk melakukan komunikasi dengan kepala sekolah berkaitan dengan evaluasi pengawasan yang telah dilakukan kepala sekolah. Menurut Bapak Sahid S.Ag, dengan adanya komunikasi beliau mendapatkan masukan dan saran-

²⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah Arifin, S.Ag. MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019.

saran dari kepala sekolah yang berkaitan dengan penyampaian materi pembelajaran.²⁷

Dari pengamatan peneliti ada tenaga pendidik yang setelah jam pelajaran untuk di panggil ke ruang kepala sekolah dan disitu kepala sekolah sedang memberi masukan kepada tenaga pendidik yang bersangkutan untuk diberi masukan, kritik, dan saran yang membangun tenaga pendidik untuk lebih profesional dan semangat untuk terus menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam bidangnya.²⁸

Dari wawancara dan observasi peneliti dapat simpulkan bahwa adanya komunikasi antara pemimpin atau kepala sekolah dengan tenaga pendidik itu memang dilakukan Bapak kepala sekolah dengan tujuan agar tenaga pendidik mampu menilai prestasi belajar siswa dengan kepentingan pengajarannya, agar tenaga pendidik mampu mengenal fungsi-fungsi serta program pelayanan, bimbingan dan penyuluhan, dan agar tenaga pendidik mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.

f. Mensupervisi

Supervisi kepala sekolah terhadap jalannya proses pembelajaran sangat penting sekali terhadap pencapaian

²⁷ Wawancara dengan Bapak Sahid, S.Ag, MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019.

²⁸ Observasi penulis pada tanggal 16-17 September 2019.

tujuan pembelajaran. Menurut keterangan Bapak Arifin S.Ag.,M.Pd pengawasan bertujuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tenaga pendidik, mengetahui kemampuan tenaga pendidik dalam mengetahui suasana kelas dalam proses pembelajaran.²⁹

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh Bapak Ahmad Saqori S.Ag,M.Pd.I menurut beliau, kepala sekolah dalam melakukan pengawasan tidak memberikan pengetahuan terlebih dahulu kelas mana yang akan ada pengawasan dengan tujuan agar tenaga pendidik selalu mempersiapkan materi pembelajaran dengan baik. Dalam pengawasan kepala sekolah mengamati kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik. Selain proses pembelajaran kepala sekolah juga mengamati pembuatan RPP, pengisian jurnal dan juga absensi.³⁰

Dari hasil wawancara Ibu Sulimah S.Pd bahwa Bapak kepala sekolah di dalam pengawasan kegiatan pembelajaran membawa sebuah buku dan bolpen untuk mencatat kekurangannya yang disampaikan tenaga pendidik mata pelajaran dalam menyampaikan materi

²⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah Arifin, S.Ag. MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Saqori, S.Ag,M.Pd.I MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019.

pembelajaran walaupun tidak ada kekurangan tenaga pendidik pun juga dikasih masukan untuk tetap mempertahankan.³¹

Hal ini terbukti ketika observasi, terlihat setelah istirahat pertama dan kegiatan proses pembelajaran dimulai Bapak Arifin S.Ag.,M.Pd mengunjungi kelas X dan mengamati proses pembelajaran tersebut.³²

Dari wawancara dan observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya kegiatan supervisi dalam pengawasan pembelajaran yang dilakukan Bapak Kepala Sekolah memang dilakukan dan itu demi kebaikan dan mengecek kesiapan tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar berlangsung.

B. Analisis Data

Sebagaimana yang telah tercantum dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Strategi kepala dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik di MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen. Untuk itu dalam Bab IV ini penulis akan menganalisis dua hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan

³¹ Wawancara dengan Ibu Sulimah, S.Pd selaku tenaga pendidik mata pelajaran. MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen, pada tanggal 02 September 2019.

³² Observasi penulis pada tanggal 16-17 September 2019.

metode deskriptif kualitatif. Selanjutnya, setelah data dideskripsikan langkah berikutnya dalam sub bab ini yaitu data yang dianalisis.

Dalam melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul, penulis akan menganalisis dua aspek pokok yang sesuai dengan penelitian yang penulis bahas. Pertama mengenai kompetensi profesional tenaga pendidik di MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen, kedua strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik di MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen.

1. Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik di MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen

Kompetensi profesional tenaga pendidik merupakan kemampuan penguasaan akademik (mata pelajaran yang diajarkan) dan terpadu dengan kemampuan pengajarannya sekaligus tenaga pendidik itu memiliki wibawa akademis. Tenaga pendidik yang profesional dituntut untuk meningkatkan pengetahuannya dalam menguasai bidang studi atau materi yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik

Seperti kompetensi yang dinyatakan dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang undang-undang tenaga pendidik dan dosen menyebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam

melaksanakan tugas keprofesionalan. Dengan demikian kompetensi pada hakekatnya atas aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.³³

Tenaga pendidik yang berkompentensi profesional seharusnya mempunyai kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni menaungi/ koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai budaya nasional.

Oleh karena itu MA sholihyyah Kalitengah Mranggen dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik harus memimiliki kompetensi tersebut. Dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen dituntut untuk menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan, karena itu merupakan salah satu persyaratan untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. tenaga pendidik mata pelajaran tidak akan lepas dengan penguasaan materi karena seorang tenaga pendidik

³³ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, (Jakarta: DPR RI, 2005).

mengadakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka langsung dengan peserta didik dan materi dari pelajaranpun selalu berkembang.

MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik, pendidik dituntun meningkatkan pengetahuannya dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan materinya, kurikulum dan penguasaan struktur dan metodologi keilmuan yang diantaranya mengikuti workshop, dan lain sebagainya termasuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Hal ini mengacu pandangan yang menyebutkan bahwa seorang tenaga pendidik yang berkompeten memiliki pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan bidang studi baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, kemampuan penyelenggraan pembelajaran yang mendidik, kemauan dan kemampuan meningkatkan profesionalitas secara berkelanjutan.³⁴

2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen

³⁴ Sudarwan Danim, Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru...hlm.25.

Strategi peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik.

Bertindak sebagai kepala sekolah, dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sesuai dengan tugas yang harus dilakukan seorang pemimpin sekolah sangat berpengaruh, hal ini sesuai dengan teori tentang strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam bukunya menyebutkan strategi peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:³⁵

Strategi yang pertama, mengikutkan tenaga pendidik ke workshop yang diselenggarakan oleh pihak dinas. Dengan adanya upaya mengikutkan tenaga pendidik ke workshop, dapat meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola program belajar mengajar, tenaga pendidik dapat menguasai secara mendalam serta terstruktur bahan ajar dan mampu merancang penggunaan fasilitas mengajar, dan dengan workshop dapat meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan serta mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.

³⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 73-78.

Strategi yang kedua, Dengan adanya pelatihan tenaga pendidik ini diharapkan mampu menambah pengetahuannya dan wawasan juga pengalaman dalam hal untuk kemajuan dirinya sendiri maupun untuk kepentingan kependidikannya sebagai seorang tenaga pendidik yang dituntut untuk profesional.

Strategi yang ketiga, membuat karya tulis ilmiah ini tenaga pendidik dapat meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis, berlatih mengintegrasikan berbagai gagasan dan menyajikannya secara sistematis, memperluas wawasan, serta memberi kepuasan intelektual, disamping menyumbang terhadap perluasan cakrawala ilmu pengetahuan.

Strategi yang keempat, memberikan penghargaan kepada tenaga pendidik yang profesional, karena sebuah tatanan organisasi yang baik adalah tatanan yang bisa memberikan secara proporsional reward dan punishment.

Strategi yang kelima, rapat sekolah untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam menilai prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajarannya. Dalam mengevaluasi perkembangan siswa secara langsung tenaga pendidik menilai pembelajaran disaat proses belajar berlangsung dan setelah pembelajaran evaluasi. Dan dengan adanya komunikasi pribadi dengan kepala sekolah, untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam menyelenggarakan administrasi sekolah, sehingga tenaga pendidik mendapatkan informasi atau masukan tentang bagaimana cara mengajar siswa secara tepat. Serta tenaga

pendidik dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam menyampaikan materi pembelajaran. dan tenaga pendidik dapat selalu berusaha meningkatkan mutu pembelajaran.

Strategi yang ke enam, mensupervisi dengan adanya pengawasan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam menggunakan media dan sumber belajar, karena penggunaan media dan sumber belajar sangat penting dalam meningkatkan mutu pengajaran bagi seorang tenaga pendidik. Dengan adanya kegiatan pengawasan dapat meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam menggunakan media dan sumber belajar serta meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola interaksi belajar mengajar. Dalam hal ini kepala sekolah melakukan tugasnya yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Dari keenam strategi tersebut diharapkan mutu dan kualitas MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen Demak terus meningkat dan pada akhirnya mutu pendidikan selalu meningkat. Kegiatan tersebut memang tidak secara langsung dan secara drastis meningkatkan mutu dan profesionalisme tenaga pendidik tetapi melalui proses dan tahap yang baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Beberapa keterbatasan yang dialami selama penelitian berlangsung antara lain:

1. Penelitian tidak terlepas dari ilmu teoritik, oleh karena itu peneliti menyadari akan keterbatasan kemampuan, khususnya pengetahuan mengenai karya ilmiah. Terlepas dari masalah tersebut, peneliti sudah berusaha semampu mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.
2. Peneliti dalam menulis hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun, saran dan masukan dari dosen pembimbing Dr. Fahrurrozi, M.Ag., dan Dr. H. Wahyudi M.Ag dapat membantu penulis untuk tetap berusaha melaksanakan penelitian semaksimal mungkin, agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.
3. Penelitian ini terbatas pada dokumentasi yang dibutuhkan oleh peneliti, dikarenakan ada dokumen-dokumen atau informasi yang tidak boleh diberikan karena menjadi rahasia internal sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen, maka penulis dapat menyajikan kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik

Di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen kompetensi profesional tenaga pendidik mata pelajaran cukup bagus, misalnya di samping pendidik dituntut untuk meningkatkan pengetahuannya dalam menguasai bidang studi atau materi yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen dari segi kompetensi pendidiknya bisa dikatakan profesional.

Hal ini terbukti dengan pendidikan yang telah ditempuhnya sudah S1 bahkan sudah ada yang S2, dan juga sudah sertifikasi semua. Guru mata pelajaran yang mengajar di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen sudah menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan juga menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik tidak jenuh terhadap pembelajaran yang sedang

dilaksanakan, dan guru selalu membuat RPP sebelum mulai mengajar di kelas, demi kelancaran proses belajar mengajar.

2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik di MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen

Strategi yang secara rutin dan berkesinambungan dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik, yaitu:

a. Mengikutkan Guru *Workshop*

Dengan workshop, agar guru mampu memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran.

b. Mensupervisi

Pengawasan berjuan untuk mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru mata pelajaran, mengetahui kemampuan guru mata pelajaran dalam mengetahui suasana kelas dalam proses pembelajaran.

c. Memberikan Penghargaan (*Reward*)

Dengan penghargaan guru guru akan merasa dihargai, sehingga akan semakin terpacu untuk mengukir prestasi dengan meningkatkan kualitas kerja yang positif dan produktif.

d. Penelitian

Dengan tujuan agar guru mampu menilai prestasi belajar siswa dengan kepentingan pengajarannya, agar guru mampu mengenal fungsi-fungsi serta program pelayanan, bimbingan dan penyuluhan, dan agar guru mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.

e. Penataran Tenaga Pendidik

Penataran dilakukan berkaitan dengan kesempatan bagi tenaga pendidik untuk berkembang secara profesional untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Mengingat tugas rutin didalam melaksanakan aktivitas-aktivitas mendidik dan mengajar, maka tenaga pendidik perlu menambah ide-ide baru melalui kegiatan penataran.

f. Kegiatan Rapat Sekolah

Kepala sekolah yang baik menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan tenaga pendidik. Baik atau tidaknya cara penyelenggaraan rapat sekolah, sangat mempengaruhi bahkan menentukan lancar tidaknya pekerjaan-pekerjaan serta maksud-maksud yang telah diputuskan didalam rapat.

MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen telah berupaya meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik

(guru) melalui sertifikasi guru, pelatihan-pelatihan dan sebagainya, selain itu juga melalui pengawas pendidikan karena merekalah petugas teknis yang turun kelapangan berhadapan langsung dengan guru-guru di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis laksanakan, tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, serta demi semakin baiknya strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen. Maka penulis perlu memberikan saran, antara lain:

1. Kepala sekolah MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen, hendaknya dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha-usaha yang selama ini telah dilakukan dalam strategi meningkatkan kompetensi profesional guru.
2. Hendaknya guru tetap mempertahankan penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga dengan memaksimalkan dan mempertahankan penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif diharapkan siswa akan tertarik dan perhatian siswa tetap fokus pada pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aida Nirwana, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SD N 2 Aceh*, Volume 3 No. 4.

Akhmad Sudrajat, *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*, Jogjakarta: 2012, Paramitra Publishing.

Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Melalui Managerial Skills*, Jakarta:2014, Rineka Cipta.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: GP.Press, 2009.

Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2012.

Lorraine T. Milark, *The Total Teacher Book & Planner*, America: A wiley Imprint, 2009.

Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2004.

Mustofa, April 2007, *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia*, Volume 4, No. 1.

Robert F. McNergney Carol A. Carrier, *Teacher Development*, New York: Collier Macmillan Canada 1981.

Rosetta Marantz Cohe , *The Work and Lives of Teacher a Global Perspective*, New York: Campridge University Press, 2017.

Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002 cet.12.

Sutarto, *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*, Yogyakarta: GadjahMada University Press, 1991.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, tentang Guru Dan Dosen.

Umar Husein, *Stategic Management in Action*. Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Veithzal Rivai, *Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Jakarta: RajawaliPers, 2013.

Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: 2012, Alfabeta.

Willem Mantja, *Manajemen Pendidikan dalam Era Reformasi*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2002.

Lampiran 1

DAFTAR GURU DAN PEGAWAI MA SHOLIHYYAH KALITENGAH MRANGGEN DEMAK

NO	NAMA	PDDK	JABATAN
1	Arifin,S.Ag.,M.Pd	S1	Kepala Sekolah
2	Ahmad Saqori,S.Ag.,M.Pd.I	S1	Waka Kurikulum
3	Abdul Salam, S.Pd.I.	S1	PAI
4	M. Sahid, S. Ag	S1	PAI
5	Jazid Farikh,S.Pd.	S1	Bahasa Inggris
6	Pargo,S.Pd	S1	Matematika
7	Khoiri, S.E	S1	Ekonomi
8	Apriyani Kurnia, S. Pd	S1	Bahasa Indonesia
9	K.Sofwan Zuhri. S.Pdi	S1	Fiqih
10	Nanang Iman Bintaro ,S.Kom	S1	TIK
11	Khozin, S.Pd	S1	Bahasa Jawa
12	Sulimah, S.Pd.	S1	Sejarah
13	Etik Khoiriyah,S.Pd	S1	Biologi
14	Khafidh, S.Th.I	S1	Qur'an
15	Samudi, S.T	S1	Kimia
16	Mutiara Sani , S.Pt.	S1	Seni Budaya
17	Hany Luvy Aryanti, S.Pd	S1	Fisika
18	Nur Khasanah, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
19	K. Basri, S.Pd.	S1	Ushul Fiqih
20	Zuli Malikhatus, S.Pd.	S1	Matematika
21	M.Afrih Iwan Maulana, S.Pd	S1	Penjaskes
22	Sariyem, S.Pd.	S1	Geografi
23	Suyanti, S.Pd.	S1	BK

Lampiran 2

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA DI MA SHOLIHYYAH KALITENGAH MRANGGEN DEMAK

No	Fokus	Indikator	Data	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data
				O	W	D	
1	Kompetensi profesional tenaga pendidik di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen	a. Menguasai landasan kependidikan di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen	a) Apakah guru mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional?	✓	✓		Kepala Sekolah dan Guru
			b) Apakah guru sudah mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat?		✓		
			c) Bagaimanakah cara guru mengenal prinsip-prinsip psikologis pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar?		✓	✓	

		b. Menguasai Bahan Pengajaran di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen	a) Apakah guru sudah menguasai bahan kurikulum pendidikan dasar dan mencegah?	✓	✓		
			b) Bagaimana cara guru menguasai bahan pengayaan?	✓	✓		
		c. Menyusun program pengajaran di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen	a) Apakah guru menetapkan tujuan pembelajaran?	✓	✓		
			b) Bagaimana guru memilih dan mengembangkan bahan pengajaran?	✓	✓		
		d. Melaksanakan program pembelajaran di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen	a) Apakah guru sudah menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen?	✓	✓		

			b) Bagaimana guru dalam mengatur ruangan belajar?	✓	✓		
			c) Bagaimana guru mengelola interaksi belajar mengajar?	✓	✓		
		e. Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan di MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen?	a) Bagaimana langkah-langkah dalam menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran?	✓	✓		
			b) Apakah proses belajar yang dilaksanakan di MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen?	✓	✓		
2	Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan	a. Menjelaskan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan	a) Bagaimana cara meningkatkan profesional tenaga pendidik?	✓	✓		

	kompetensi profesional tenaga pendidik di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen	n kompetensi profesional tenaga pendidik di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen	b) Bagaimana meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik?	✓	✓		
			c) Bagaimana cara memberikan motivasi kepada tenaga pendidik?	✓	✓		

Lampiran 3

Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Tanggal : 02 September 2019

Tempat : ruang kepala sekolah

Waktu: : pukul 08.51 WIB

Narasumber : Arifin,S.Ag.,M.Pd

1. Kompetensi profesional tenaga pendidik
 - a. Peneliti : Apakah guru mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional?
Jawab : iya, guru sudah saya perkenalkan dan saya sudah arahkan untuk mengenal tujuan pendidikan nasional
 - b. Peneliti : Apakah guru sudah mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat?
Jawab : sudah
 - c. Peneliti : Bagaimana cara guru mengenal prinsip-prinsip psikologis pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar?
Jawab :
 - d. Peneliti : Apakah guru sudah menguasai bahan kurikulum pendidikan dasar dan mencegah?
Jawab : sudah
 - e. Peneliti: Bagaimana cara guru menguasai bahan kurikulum pendidikan dasar dan mencegah?
Jawab : melalui kurikulum

- f. Peneliti : Bagaimana cara guru menguasai bahan pengayaan?
Jawab :
 - g. Peneliti : Apakah guru menetapkan tujuan pendidikan?
Jawab :
 - h. Peneliti : Bagaimana guru memilih dan mengembangkan bahan pengajaran?
Jawab :
 - i. Peneliti : Apakah guru sudah menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat?
Jawab :
 - j. Peneliti : Bagaimana guru dalam mengatur ruangan belajar?
Jawab :
 - k. Peneliti : Bagaimana guru mengelola interaksi belajar mengajar?
Jawab :
 - l. Peneliti : Bagaimana langkah-langkah dalam menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran?
Jawab :
 - m. Peneliti : Apakah proses belajar yang dilaksanakan di MA Sholihyyah Kalitengah?
Jawab :
2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik

a. Peneliti :Bagaimana cara meningkatkan profesional tenaga pendidik?

Jawab :

b. Peneliti : Bagaimana meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik?

Jawab :

c. Peneliti : Bagaimana cara memberikan motivasi kepada tenaga pendidik?

Jawab :

Lampiran 4

Transkrip Wawancara dengan Wakil Kurikulum

Tanggal : 02 September 2019

Tempat : ruang kepala sekolah

Waktu: : pukul 08.51 WIB

Narasumber : Ahmad Saqori,S.Ag.,M.Pd.I

1. Kompetensi profesional tenaga pendidik
 - a. Peneliti : Apakah guru mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional?
Jawab :
 - b. Peneliti : Apakah guru sudah mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat?
Jawab :
 - c. Peneliti : Bagaimana cara guru mengenal prinsip-prinsip psikologis pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar?
Jawab :
 - d. Peneliti : Apakah guru sudah menguasai bahan kurikulum pendidikan dasar dan mencegah?
Jawab :
 - e. Peneliti: Bagaimana cara guru menguasai bahan kurikulum pendidikan dasar dan mencegah?
Jawab :

- f. Peneliti : Bagaimana cara guru menguasai bahan pengayaan?
Jawab :
- g. Peneliti : Apakah guru menetapkan tujuan pendidikan?
Jawab :
- h. Peneliti : Bagaimana guru memilih dan mengembangkan bahan pengajaran?
Jawab :
- i. Peneliti : Apakah guru sudah menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat?
Jawab :
- j. Peneliti : Bagaimana guru dalam mengatur ruangan belajar?
Jawab :
- k. Peneliti : Bagaimana guru mengelola interaksi belajar mengajar?
Jawab :
- l. Peneliti : Bagaimana langkah-langkah dalam menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran?
Jawab :
- m. Peneliti : Apakah proses belajar yang dilaksanakan di MA Sholihiyah Kalitengah?
Jawab :

2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik

d. Peneliti :Bagaimana cara meningkatkan profesional tenaga pendidik?

Jawab :

e. Peneliti : Bagaimana meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik?

Jawab :

f. Peneliti : Bagaimana cara memberikan motivasi kepada tenaga pendidik?

Jawab :

Lampiran 5

Transkrip Wawancara dengan Tenaga Pendidikan

Tanggal : 02 September 2019

Tempat : ruang kepala sekolah

Waktu: : pukul 08.51 WIB

Narasumber : Sulimah, S.Pd.

1. Kompetensi profesional tenaga pendidik
 - a. Peneliti : Apakah guru mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional?
Jawab :
 - b. Peneliti : Apakah guru sudah mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat?
Jawab :
 - c. Peneliti : Bagaimana cara guru mengenal prinsip-prinsip psikologis pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar?
Jawab :
 - d. Peneliti : Apakah guru sudah menguasai bahan kurikulum pendidikan dasar dan mencegah?
Jawab :
 - e. Peneliti: Bagaimana cara guru menguasai bahan kurikulum pendidikan dasar dan mencegah?
Jawab :

- f. Peneliti : Bagaimana cara guru menguasai bahan pengayaan?
Jawab :
 - g. Peneliti : Apakah guru menetapkan tujuan pendidikan?
Jawab :
 - h. Peneliti : Bagaimana guru memilih dan mengembangkan bahan pengajaran?
Jawab :
 - i. Peneliti : Apakah guru sudah menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat?
Jawab :
 - j. Peneliti : Bagaimana guru dalam mengatur ruangan belajar?
Jawab :
 - k. Peneliti : Bagaimana guru mengelola interaksi belajar mengajar?
Jawab :
 - l. Peneliti : Bagaimana langkah-langkah dalam menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran?
Jawab :
 - m. Peneliti : Apakah proses belajar yang dilaksanakan di MA Sholihyyah Kalitengah?
Jawab :
2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik

g. Peneliti :Bagaimana cara meningkatkan profesional tenaga pendidik?

Jawab :

h. Peneliti : Bagaimana meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik?

Jawab :

i. Peneliti : Bagaimana cara memberikan motivasi kepada tenaga pendidik?

Jawab :

Lampiran 6

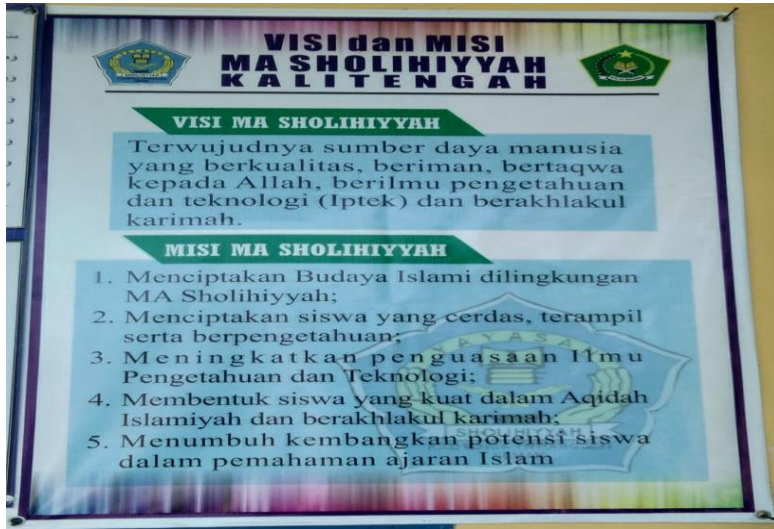
DOKUMENTASI



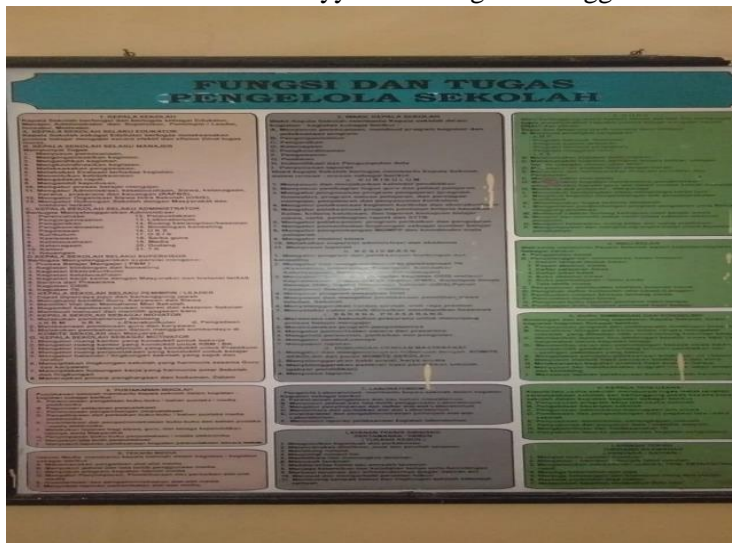
Workshop Peningkatan Karakter Guru di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen



Seminar Tenaga Pendidik MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen Demak



Visi dan Misi MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen Demak



Fungsi dan Tugas Pengelola Sekolah MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen



Bagan Stuktur Organisasi MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen

Data Pendidik/Guru												Data T	
No	Nama	TTL	LIP	NIP/NIK	Status	Ruang Pokok	Tugas Tamb.	Pensi. Akhir	Sejarah	Keberhasilan	Alamat	No	Alamat
1	Ardian, Ag, M.Pd	DEMAK, 11-08-1967	L	06/2001200541 em	PNS	AGIDAH	KSPLA	02	2008	✓	-	1	Mangrove
2	Ahmad Supri, S.Ag, M.Pd	DEMAK, 01-07-1971	L	197107172007011010	PNS	SKS	wf- klsk	02	2009	✓	-	2	Kaliwates
3	Nanang Iman Bintoro, S.Kom	Surabaya, 08-09-1980	L	198008082007011010	PNS	PRK & wku	kg Lab. Kim	01	2011	✓	-	3	Gemarang
4	Purpan, Pd	DEMAK, 09-12-1979	L	197912092007011010	PNS	MATEMATIKA	wali kelas	01	2008	✓	-	4	Gabus
5	Kholil, S.E	DEMAK, 16-04-1979	L	197904162007011010	GTT	BIOMATEMATIKA	wali kelas	01	2010	✓	-	5	Krayan Jember
6	JAYYID FARKHUS, Pd	DEMAK, 10-08-1986	L	-	GTT	B- HGGPIS	Slup BK	01	-	✓	-	6	Dabang Rejo
7	K. Saiful, S.T.I	DEMAK, 08-05-1981	L	-	GTT	FIKIH	-	01	-	✓	-	7	Teluk
8	Khalifah, S.T.I	DEMAK, 19-05-1980	L	-	GTY	HAJAH H	Surpris	01	-	✓	-	8	Teluk
9	Aryani Karim, S. Pd	DEMAK, 12-07-1980	P	-	GTT	B- INDIKSI	wali kelas	01	-	✓	-	9	Kaliwates
10	Selma, S.Pd	DEMAK, 12-08-1970	P	-	GTT	BKARAH	Bendoboto	01	2018	✓	-	10	Kaliwates
11	Namuli, S.T	DEMAK, 10-05-1970	L	-	GTT	KEMIA	-	01	-	✓	-	11	Kaliwates
12	Nur Khasanah, S.Pd	DEMAK, 13-08-1980	P	-	GTT	B- INDIKSI	-	01	-	✓	-	12	Kaliwates
13	M. Saiful, S.Pd	DEMAK, 01-09-1966	L	-	GTT	B- ARAB	Pengembang	01	2011	✓	-	13	Kaliwates
14	Khotim, S.Pd	DEMAK, 08-09-1981	L	-	GTT	B- SAHA	-	01	-	✓	-	14	Kaliwates
15	M. Saiful, S. Ag	DEMAK, 07-08-1970	L	197008072007011010	GTT	FIKIH	-	01	2009	✓	-	15	Kaliwates
16	Fahri Khairul, S.Pd	DEMAK, 22-09-1990	P	-	GTT	BIOLOGI	wali kelas	01	-	✓	-	16	Kaliwates
17	MUTARA SANI, S.P	DEMAK, 11-08-1967	P	-	GTY	SAM BAHWA	Keripuhutan	01	-	✓	-	17	Kaliwates
18	Hani Lary Arianti, S.Pd	DEMAK, 21-05-1989	P	-	GTT	FISIKA	wali kelas	01	-	✓	-	18	Mranggen
19	K. Rani, S.Pd	DEMAK, 03-05-1970	L	-	GTT	US- FIKIH	-	01	-	✓	-	19	Kaliwates
20	Nopri, S.Pd	DEMAK, 21-09-1970	P	-	GTY	BP / BK	-	01	-	✓	-	20	Kaliwates
21	M. Saiful, S.Pd	DEMAK, 07-01-1972	L	-	GTT	AGIDAH	-	01	-	✓	-	21	Kaliwates
22	Nopri, S.Pd	DEMAK, 21-09-1970	P	-	GTY	GEOGRAFI	-	01	-	✓	-	22	Kaliwates
23	Suryono, S.Pd	DEMAK, 07-01-1972	L	-	GTT	MATEMATIKA	-	01	-	✓	-	23	Mranggen
24	Zaki Maulana, S.Pd	DEMAK, 07-01-1972	P	-	GTT	DENDANG	-	01	-	✓	-	24	Kaliwates

Data Pendidikan Guru MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen

Lampiran 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -5649/Un.10.3/D.1/TL.00./8/2019

23 Agustus 2019

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : Muhammad Habib Faqih Annaja

NIM : 1403036100

Yth.

Kepala MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen
di Demak

Assalamu laikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Muhammad Habib Faqih Annaja

NIM : 1403036100

alamat : Ds. Kalitengah Rt. 03 Rw. 02 Kec. Mranggen Kab. Demak

judul skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah Sholihyyah Kalitengah Mranggen Demak

Pembimbing :

1. Dr. Fahrurrozi M. Ag.

2. Drs. Wahyudi M. Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 (satu) bulan, mulai tanggal 26 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 26 September 2019

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu aiiikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Nakil Dekan Bidang Akademik



FATAH SYUKUR

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
Telp/fax: (024) 7601292, Website : lp2m.walisongo.ac.id, Email : lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-553/Un.10.0/L.1/PP.06/09/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **MUHAMMAD HABIB FAQIH ANNAJA**
NIM : **1403036100**
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN MIT) Angkatan ke-6 Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018 dari tanggal 11 Juli 2018 sampai tanggal 24 Agustus 2018 di Kel. Wonoplumbon, Kec. Mijen, Kota Semarang, dengan nilai :

84 (..... 4,0/A)

Semarang, 06 September 2018



M. ASHOLIHAN

Lampiran 10

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamid Raza, 02 Komposi III Ngaliyan Tolo, Fax: (021) 7514453 Semarang 50185
email : ppd@walisongo.ac.id

Certificate
Nomor: B-4400/Uin.19.04/PP.003.9/003/2018

This is to certify that

MUHAMMAD HABIB FAQIH ANNAJA
Date of Birth: April 16, 1997
Student Reg. Number: 1403036100

the TOEFL Preparation Test

Conducted by
Language Development Center
of State Islamic University (IUIN) "Walisongo" Semarang
On August 1st, 2018
and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 44
Structure and Written Expression	: 36
Reading Comprehension	: 41
TOTAL SCORE	: 403


Director,
Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag.
19700321.199603.1.003

Certificate Number: 120182129
This is a registered trademark of Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IdentitasDiri

1. Nama : Muhammad Habib Faqih Annaja
2. TTL : Demak, 16 April 1997
3. Alamat : Desa Kalitengah Rt. 03 Rw. 02 Kec. Mranggen
Kab. Demak
4. No.Telp : 0895604789185
5. Email : Annaja484@gmail.com

B. RiwayatPendidikan

1. SDN Kalitengah 3
2. MTS Futuhiyyah 1 Mranggen
3. MA Futuhiyyah 1 Mranggen

Motto:

Terasa sulit ketika aku merasa harus melakukan sesuatu. Tetapi,
menjadi mudah ketika aku menginginkannya.

Semarang, 22 Oktober 2019

Muhammad Habib Faqih Annaja

NIM: 1403036100